

Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 01 Haduyang

Muncarno¹, Rahmat Hermawan², Muhisom^{3*}

^{1,2,3}Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro, No.1 Gedong Meneng. Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung

*Corresponding Author. E-mail: muhisom@fkip.unila.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 01 Haduyang Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian adalah guru dan peserta didik di SD Negeri 01 Haduyang Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan observasi, yang hasilnya dianalisis dengan statistik deskriptif dan triangulasi data. Hasil temuan penelitian ini adalah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik melalui berbagai macam cara, seperti: mengajak peserta didik terjun langsung ke lapangan, menjelaskan tentang berbagai karakter yang harus dimiliki peserta didik dengan contoh yang biasa ditemukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, menggunakan media film, metode pembiasaan, dalam kegiatan pembelajaran sering menggunakan metode tanya jawab dan diskusi kelompok, dan melalui metode keteladanan dari guru. Melalui beberapa upaya tersebut, membuat peserta didik lebih memahami tentang pentingnya memiliki karakter seperti meliputi: (1) kejujuran, (2) amanah, (3) disiplin, (4) tanggung jawab, (5) kerja keras, (6) toleransi, dan (7) rasa hormat, dan membuat peserta didik menjadi belajar untuk berlatih dan terbiasa menerapkan karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: karakter, pembelajaran tematik

Abstract

The purpose of this study was to analyze the implementation of character building in thematic learning at SD Negeri 01 Haduyang, Natar District, South Lampung Regency. This research uses descriptive qualitative research. Sources of research data are teachers and students of SD Negeri 01 Haduyang, Natar District, South Lampung Regency. Collection of data through questionnaires, interviews and observations, the results of which were analyzed by descriptive statistics and data triangulation. The results of this study lie in the implementation of character formation in thematic learning in various ways, such as habituation methods, in learning activities often the question-and-answer method and group discussion, and through the exemplary method of the teacher. Through these efforts, students will learn more about the importance of characters such as: 1) honesty, 2) trustworthiness, 3) discipline, 4) responsibility, 5) hard work, 6) tolerance, and 7) respect. Students will learn to use these characters in everyday life to practice and get used to.

Keywords: character, thematic learning

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sedang menjadi trend pada saat ini. Banyak orang dari berbagai lapisan, mulai dari mahapeserta didik, guru, dosen, sampai pakar pendidikan tidak bosan-bosan untuk membahasnya. Minimnya pendidikan karakter yang ditanamkan pada anak diduga mempengaruhi munculnya berbagai permasalahan kepribadian yang banyak merugikan orang lain, seperti korupsi, tawuran pelajar, suap menyuap, dan lain sebagainya. Perilaku-perilaku menyimpang yang terjadi dikalangan pelajar juga sering terjadi khususnya dilingkungan sekolah, mulai dari membolos, sering keluar sekolah saat jam sekolah, berpakaian kurang rapi, maemainkan ponsel saat jam sekolah dan tidak mengerjakan tugas dari guru. Jika melihat atau mendengar perilaku-perilaku tersebut, apalagi semua itu dilakukan oleh

para pelajar yang merupakan salah satu asset generasi penerus bangsa.(Lasan, Noh, and Hamzah 2017; Zuchdi 1995)

Penanggulangan atas runtuhnya karakter adalah menghilangkan atau memperbaiki faktor- faktor penyebabnya. Terdapat lima ranah pendidikan yang dapat menumbuhkan karakter yang baik, keluarga, diri sendiri, pemerintah, sekolah, lingkungan dan masyarakat. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada penyampaian pembentukan karakter dan etika mulia peserta didik yang utuh, terpadu dan berimbang sesuai standar kompetensi lulusan.(Raharjo, Sukardi, and Usman 2018)

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*contunious quality improvement*), yang ditujukan pada terwujudnya manusia masa depan, dan berakal pada nilai-nilai budaya bangsa. Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak atau peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta dan kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari. (Subandi 2017)

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak, krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya anak-anak dan remaja. Kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, dan penyalahgunaan obat-obatan sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.(Dedi Lazwardi, Amirudin Amirudin, Sri Purwanti Nasution 2020)

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Pada periode anak sekolah dasar, metode yang dilakukan guru untuk mengembangkan karakter adalah pengarahan, pembiasaan, keteladanan, penguatan, hukuman. Nilai-nilai karakter yang bisa digali dalam pembelajaran seperti religius, jujur, kerja keras disiplin, rasa tanggung jawab, cinta tanah air, peduli terhadap lingkungan sekitar, jiwa sosial yang kuat.(Lickona 2013)

Dalam pembelajaran yang saat ini menggunakan kurikulum 2013 seorang guru harus bisa menanamkan karakter unggul secara bertahap kepada Peserta didik melalui pembelajaran tematik. Hal ini dikarenakan konsep tematik yang disajikan tidak bertolak pada satu materi ajar, tetapi berhubungan dengan suatu persoalan yang didalamnya ada nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan pada diri peserta didik, pembelajaran tematik itu sendiri adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dalam keseharian, peserta didik terbiasa memandang dan mempelajari segala peristiwa yang terjadi disekitarnya atau yang didalamnya sebagai suatu kesatuan yang utuh (terpisah-pisah).(Afriyadi 2016)

Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengkaitkan beberapa aspek baik dalam intra pelajaran maupun antar mata pelajaran. Pembelajaran tematik meniadakan batas-batas antara berbagai bidang studi dan menyajikan

materi pelajaran dalam bentuk keseluruhan. Di samping itu, pembelajaran tematik juga mempunyai tujuan agar pembelajaran mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki pribadi yang *integrated*, yakni manusia yang sesuai dan selaras hidupnya dengan sekitarnya. (Oktarina & Widiyanto 2015)

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti terkait dengan tema 1 Indahnyakebersamaa yang di dalamnya memuat nilai-nilai karakter, yaitu Percaya diri, Bekerja sama, Bertanggung jawab, Rasa ingin tahu dan lain sebagainya. Dengan nilai-nilai tersebut diharapkan peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi manusia yang bermutu dan berkarakter. Selain itu juga dapat memfasilitasi peserta didik secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara ilmiah tentang dunia di sekitar mereka. Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti bermaksud untuk meneliti tentang pendidikan karakter yang terdapat di dalam pembelajaran tematik. Maka dari itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam melalui penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik di SD Negeri 01 Haduyang Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memaparkan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Sedangkan yang dimaksud penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik di SD Negeri 01 Haduyang Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Sumber data dalam penelitian kualitatif ini, dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. (Moleong 2018)

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, peserta didik di SD Negeri 01 Haduyang Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, ingin mengetahui tentang implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik. Selain itu dalam penelitian ini dilakukan pengamatan secara langsung tentang implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. (Djaali 2020)

Reduksi data, Yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Penyajian data, Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik yang kemudian diberikan penjelasan bersifat naratif. Penarikan kesimpulan/verifikasi. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung. Akan tetapi bila kesimpulan tersebut telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka berarti kesimpulan tersebut telah kredibel. (Lubus aswita 2013)

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, maka dalam penelitian ini pada tahap awal setelah diadakan pengumpulan data melalui teknik wawancara dengan berbagai sumber data yang dianggap mengetahui tentang Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik di SD Negeri 01 Haduyang Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Selain

itu dikumpulkan pula hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.(Miles 2007)

Data yang telah terkumpul dan dipilah-pilah sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian disajikan dalam bentuk naratif atau dideskriptifkan secara gamblang gambaran yang sebenarnya yang ditemukan peneliti di lapangan yaitu tentang Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik di SD Negeri 01 Haduyang Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Penyajian data tersebut diurutkan sesuai dengan rumusan masalah. Data-data yang disajikan tersebut baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, kemudian disimpulkan menjadi suatu penemuan baru yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini.

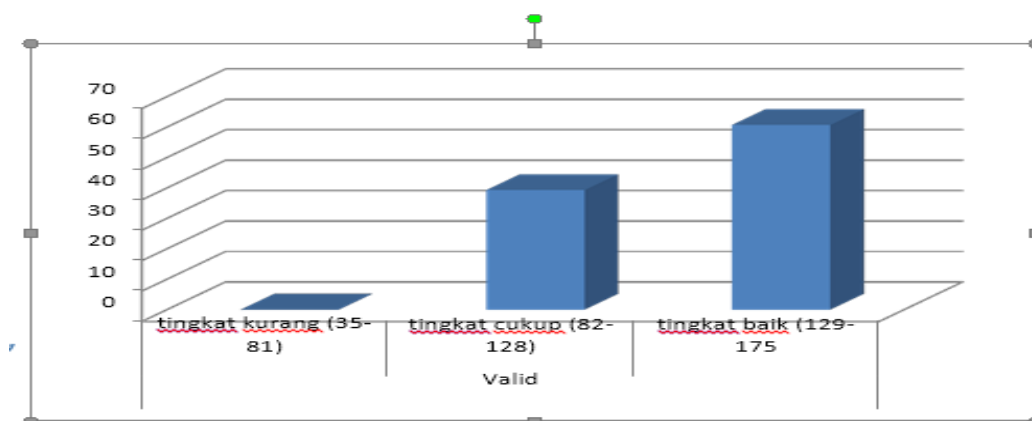
HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui tingkat karakter peserta didik di SD Negeri 01 Haduyang Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, diberikan kuesioner penelitian yang mencakup karakter meliputi: (1) kejujuran, (2) amanah, (3) disiplin, (4) tanggung jawab, (5) kerja keras, (6) toleransi, dan (7) rasa hormat, sebanyak 35 item soal yang masing-masing konstruk karakter tersebut terdiri dari 5 item soal. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS tipe 20 diketahui tingkat akhlak peserta didik secara keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Karakter Peserta Didik

Tingkat Karakter Peserta Didik	Frequency	Percent
Valid		
tingkat kurang (35-81)	0	0
tingkat cukup (82-128)	11	39,3
tingkat baik (129-175)	17	60,7
Total	28	100.0

Pada tabel 1. di atas diketahui bahwa tingkat karakter peserta didik di SD Negeri 01 Haduyang Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan sebagian besar berada pada tingkat cukup yaitu 39,3%. Bahkan sebanyak 60,7% tingkat akhlak peserta didik berada pada tingkat baik.Sedangkan yang berada pada tingkat kurang tidak ada. Data tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya karakter peserta didik di SD Negeri 01 Haduyang Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan baik. Berikut gambaran karakter peserta didik di SD Negeri 01 Haduyang Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Tingkat Karakter Peserta Didik

Apabila dilihat dilihat dari masing-masing konstruk karakter peserta didik maka tingkat karakter peserta didik pada konstruk kejujuran di SD Negeri 01 Haduyang Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan lebih tinggi. Berdasarkan hasil penyajian data diperoleh kesimpulan bahwa dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik melalui berbagai macam cara, seperti: mengajak peserta didik terjun langsung ke lapangan, menjelaskan tentang berbagai karakter yang harus dimiliki peserta didik dengan contoh yang biasa ditemukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, menggunakan media film, metode pembiasaan, dalam kegiatan pembelajaran sering menggunakan metode tanya jawab dan diskusi kelompok, dan melalui metode keteladanan dari guru.(Kusnadi 2014)

Melalui beberapa upaya tersebut, membuat peserta didik lebih memahami tentang pentingnya memiliki karakter seperti meliputi: (1) kejujuran, (2) amanah, (3) disiplin, (4) tanggung jawab, (5) kerja keras, (6) toleransi, dan (7) rasa hormat, dan membuat peserta didik menjadi belajar untuk berlatih dan terbiasa menerapkan karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah Dasar, sehingga dapat memaksimalkan proses implementasi pendidikan karakter dan karakter siswa semakin membaik.(Lasan et al. 2017)

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil penelitian yang relevan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik melalui berbagai macam cara, seperti: mengajak peserta didik terjun langsung ke lapangan, menjelaskan tentang berbagai karakter yang harus dimiliki peserta didik dengan contoh yang biasa ditemukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, menggunakan media film, metode pembiasaan, dalam kegiatan pembelajaran sering menggunakan metode tanya jawab dan diskusi kelompok, dan melalui metode keteladanan dari guru. Melalui beberapa upaya tersebut, membuat peserta didik lebih memahami tentang pentingnya memiliki karakter seperti meliputi: (1) kejujuran, (2) amanah, (3) disiplin, (4) tanggung jawab, (5) kerja keras, (6) toleransi, dan (7) rasa hormat, dan membuat peserta didik menjadi belajar untuk berlatih dan terbiasa menerapkan karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari.(Solari 2014)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik melalui berbagai macam cara, seperti: mengajak peserta didik terjun langsung ke lapangan, menjelaskan tentang berbagai karakter yang harus dimiliki peserta didik dengan contoh yang biasa ditemukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, menggunakan media film, metode pembiasaan, dalam kegiatan pembelajaran sering menggunakan metode tanya jawab dan diskusi kelompok, dan melalui metode keteladanan dari guru. Melalui beberapa upaya tersebut, membuat peserta didik lebih memahami tentang pentingnya memiliki karakter seperti meliputi: (1) kejujuran, (2) amanah, (3) disiplin, (4) tanggung jawab, (5) kerja keras, (6) toleransi, dan (7) rasa hormat, dan membuat peserta didik menjadi belajar untuk berlatih dan terbiasa menerapkan karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Afriyadi, Muhammad Muchsin. 2016. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTI KULTURAL DALAM MENINGKATKAN ETIKA SISWA DI KELAS VII MTs N DENANYAR JOMBANG."

- Dedi Lazwardi, Amirudin Amirudin, Sri Purwanti Nasution, Subandi Subandi. 2020. "Internalisasi Nilai-Nilai Piil Pesenghiri Dan Islam Moderat Dalam Menangkal Paham Radikal Pada UKM Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung." *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 10(2):256–70. doi: <https://doi.org/10.24042/alidarah.v10i2.7449>.
- Djaali. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif - Google Books*.
- Kusnadi, Dedi. 2014. "PERSEPSI TERHADAP SIKAP DAN MINAT PENGGUNA LAYANAN INTERNET PADA PERUSAHAAN JASA ASURANSI." *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* 10(2):97–112.
- Lasan, Tuan Rahayu Tuan, Mohd Aderi Che Noh, and Mohd Isa Hamzah. 2017. "Pengetahuan, Sikap Dan Kesiediaan Murid Terhadap Kemahiran Berfikir Aras Tinggi (KBAT) Dalam Mata Pelajaran Tasawwur Islam." *Tinta Artikulasi Membina Ummah* 3(1):15–28.
- Lickona, Thomas. 2013. "Character Education: The Cultivation of Virtue." Pp. 591–612 in *Instructional-Design Theories and Models: A New Paradigm of Instructional Theory*. Vol. 2.
- Lubus aswita. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Miles, Matthew B. and Amichel Huberman. 2007. "Nalisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi." *Jakarta : Universitas Indonesia*.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet.*
- Oktarina & Widiyanto. 2015. "Character Education Evaluation Model Based On School Culture for Elementary School." *IOSR Journal of Research & Method in Education Ver. 1* 5(5):2320–7388. doi: [10.9790/7388-05511114](https://doi.org/10.9790/7388-05511114).
- Raharjo, Nuryadin Eko, Sukardi Sukardi, and Husaini Usman. 2018. "Entrepreneurial Character Education through the School Culture in the Vocational High Schools." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 8(2):204. doi: [10.21831/jpv.v8i2.20354](https://doi.org/10.21831/jpv.v8i2.20354).
- Solari, Emily. 2014. "Longitudinal Prediction of 1st and 2nd Grade English Oral Reading Fluency in ELL." *Journal of Adolescence* 74(4):274–83. doi: [10.1002/pits](https://doi.org/10.1002/pits).
- Subandi, Subandi. 2017. "Menderadikalisasi Faham Radikal Melalui Pendidikan Multikultur Dan Karakter Lokal Di Lampung." *FIKRI : Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*.
- Zuchdi, Darmiyati. 1995. "Pembentukan Sikap." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 3(3):51–63. doi: [10.21831/cp.v3i3.9191](https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.9191).